

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa dibutuhkan adanya integrasi kurikulum atau kesamaan kurikulum yang dirancang oleh gereja untuk disamakan dengan kurikulum pendidikan agama Kristen sekolah dasar secara nasional agar para peserta didik yang tidak memiliki guru agama dapat memperoleh pelajaran agama di gereja. Melalui pendekatan tematik dan berbasis karakter Kristiani, desain kurikulum ini mengintegrasikan pembelajaran formal di sekolah dengan pembinaan rohani di Sekolah Minggu. Setiap tema dikaitkan dengan kisah Alkitab yang relevan, nilai inti, dan proyek iman yang aplikatif sehingga anak tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga menghidupi imannya secara afektif dan praktis. Melalui perpaduan tema-tema dari kedua kurikulum ini kemudian dikembangkan menjadi proyek-proyek iman seperti refleksi pribadi, tindakan kasih nyata, dan karya kreatif sebagai respons peserta didik.

Dengan demikian kurikulum terpadu ini berpotensi memperkuat pendidikan iman anak baik di lingkungan formal (sekolah) maupun nonformal (gereja), serta menjadi model pembelajaran Kristen yang kontekstual dan relevan bagi perkembangan anak masa kini sehingga antara

sekolah dan gereja memiliki sinergitas yang sama yang pada gilirannya akan memudahkan pengajaran agama kristen bagi peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga/Gereja

Dalam tulisan ini, penulis memberi saran kepada gereja untuk peka melihat relevansi akan pentingnya kesesuaian kurikulum antara gereja dan kurikulum Pendidikan Agama Kristen sekolah dasar secara nasional sebagai satu keharusan yang harus diambil oleh gereja untuk membantu terlaksananya Pendidikan Agama Kristen secara terpadu, terintegrasi, terarah, berkesinambungan dan turut membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan dalam hal ini kekosongan guru agama Kristen di sekolah-sekolah tertentu. Dengan adanya kesesuaian kurikulum yang disarankan oleh penulis, maka para peserta didik yang tidak mempunyai guru agama Kristen dengan sendirinya menemukan solusi dengan cara belajar di gereja.

2. Bagi Sekolah

Penulis menyarankan agar pihak sekolah berusaha untuk mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang menyangkut perkembangan iman anak. Dalam hal ini sekolah tidak boleh menyerahkan tanggung jawab begitu saja kepada pihak gereja. Sebagai institusi resmi di bawah Negara, sekolah menjadi penanggung jawab utama dalam proses pendidikan peserta didik termasuk dalam

aspek keagamaan. Penulis menyarankan pihak sekolah tidak menjadikan gereja bukan sebagai pengganti sekolah, tetapi mitra.

3. Bagi Pemerintah

Penulis menyarankan agar para perancang kurikulum baik di Departemen agama maupun di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebaiknya mengambil langkah serupa yaitu mengakomodasi dan bekerja sama dengan gereja untuk merancang kurikulum yang integral agar para peserta didik tidak menemui kesulitan dalam belajar maupun memperoleh nilai agama sebagaimana yang disyaratkan oleh pemerintah.

Pokok-pokok Riset:

a. Kurikulum Nasional

NO	ASPEK	POKOK ANALISIS
1.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kurikulum Nasional memastikan pencapaian kompetensi dasar siswa di Sekolah Dasar dalam berbagai bidang studi? 2. Bagaimana Kurikulum Nasional mengukur ketercapaian kompetensi tersebut?
2.	Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kompetensi dasar yang ditetapkan jelas dan dapat diukur? 2. Seberapa relevan materi pembelajaran dalam Kurikulum Nasional dengan kebutuhan dan perkembangan siswa? 3. Apakah kompetensi dasar tersebut saling terkait dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran? 4. Bagaimana cara penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut?
3	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa? 2. Apakah ada integrasi antara teori dan praktik? 3. Apakah ada pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran?

4.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sistem penilaian yang jelas dan transparan? 2. Apakah penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor? 3. Apakah ada umpan balik yang konstruktif untuk siswa?
----	----------	---

b. Kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A

No	Aspek	Pokok Analisis
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A? 2. Bagaimana kurikulum Ceri-A memastikan pencapaian tujuan pembelajaran? 3. Bagaimana mengukur keberhasilan capaian pembelajaran?
2	Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak Sekolah Dasar? 2. Bagaimana kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan usia dan perkembangan anak?
3	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apa yang efektif digunakan dalam Sekolah Minggu Ceri-A untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan? 2. Bagaimana Sekolah Minggu Ceri-A mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran?

4	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sekolah Minggu Ceri-A menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh anak-anak? 2. Bagaimana penilaian tersebut memastikan perkembangan spiritual anak?
---	----------	---

c. Integrasi kedua kurikulum

No	Aspek	Pokok Analisis
1	Tujuan	Bagaimana menyelaraskan tujuan pembelajaran Kurikulum Nasional dengan tujuan Sekolah Minggu Ceri-A?
2	Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kurikulum Nasional dapat diperkaya dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A? 2. Bagaimana hal ini dapat dilakukan tanpa mengorbankan standar kompetensi?
3	Metode	Bagaimana desain yang akan digunakan dalam mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah Minggu Ceri-A?
4	Evaluasi	Bagaimana mengevaluasi efektivitas integrasi kedua kurikulum terhadap perkembangan akademik, spiritual siswa?